Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 10 No. 10 2024
Palagiarism Check 02/234/67/101
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.265

ANALISIS SEMANGAT BELAJAR PADA ANAK JALANAN

Tasya Putri Rahayu[1*], Siti Nur Aisyah[2], Nuri Jamilah Fitriani[3], Jingga Rahma Aliya[4], Rama Wijaya Abdul Rozak[5]
Program studi psikologi, Fakultas Sosial, Bhakti Kencana University[1,2,3,4]
Universitas Pendidikan Indonesia[5]
***Email Korespodensi:** tasyap1320@gmail.com

ABSTRAK

Anak-anak jalanan adalah bagian dari sekelompok orang yang terpaksa bekerja, yang hanya memperburuk keadaan mereka, terikat kehidupan di jalanan dengan kesempatan sedikit atau tanpa sedikit untuk belajar namun, sebagian besar dari mereka masih mencoba untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan dukungan yang dibutuhkan anak jalanan agar mereka mampu lebih semangat belajar dan membayangkan masa depan yang lebih baik.penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada wawancara terstruktur untuk menggali informasi. Partisipan penelitian ini adalah 3 orang anak jalanan yang berumur 7 hingga 13 tahun. penelitian ini menemukan bahwa dukungan keluarga dan teman sebaya merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi mereka untuk terus belajar. Hasil penelitian ini menekankan perlunya intervensi sosial dan kebijakan pemerintah untuk memberikan akses Pendidikan yang lebih baik sehingga perlunya dukungan dari masyarakat agar anak anak dapat menggapai cita cita mereka dan merubah kualitas hidup mereka kedepannya. Anak-anak jalanan seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam mengakses pendidikan, mulai dari tekanan ekonomi, kurangnya dukungan sosial, hingga keterbatasan sarana dan prasarana belajar. Kondisi ini membuat mereka harus memilih antara memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau melanjutkan pendidikan formal. Dalam banyak kasus, mereka juga mengalami diskriminasi dan stigma dari masyarakat, yang semakin memperburuk motivasi mereka untuk belajar.

Kata kunci: anak jalanan, motivasi belajar, dukungan keluarga, Pendidikan, Ekonomi

ABSTRACT

Street children are part of a group of people who are forced to work, which only makes their situation worse, tied to life on the streets with little or no opportunity to learn, however, most of them are still trying to learn. The aim of this research is to formulate the support needed by street children so that they are able to be more enthusiastic about learning and imagine a better future. This research uses a qualitative descriptive approach with a focus on structured interviews to gather information. The participants in this research were 3 street children aged 7 to 13 years. This research found that family and peer support is an important factor that influences their motivation to continue learning. The results of this research emphasize the need for social intervention and government policies to provide better access to education so that support from the community is needed so that children can achieve their dreams and change the quality of their lives in

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagirism Checker No 9818
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 10 No. 10 2024
Palagiarism Check 02/234/67/101
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.265

the future. Street children often face various challenges in accessing education, ranging from economic pressure, lack of social support, to limited learning facilities and infrastructure. This condition forces them to choose between meeting their daily living needs or continuing formal education. In many cases, they also experience discrimination and stigma from society, which further worsens their motivation to study.

Key words: street children, learning motivation, family support, education, economy

PENDAHULUAN

Anak-anak jalanan adalah bagian dari sekelompok orang yang terpaksa bekerja, yang hanya memperburuk keadaan mereka, terikat kehidupan di jalanan dengan kesempatan sedikit atau tanpa sedikit untuk belajar. Sedangkan menurut kamrin (2022) Anak jalanan adalah anak yang menjalani kehidupan yang sulit, berinteraksi dalam lingkungan yang terbatas, mengalami kehidupan yang tidak aman, dan menjalani hari-hari yang tidak menyenangkan. Pengetahuan umum bahwa banyak anak jalanan harus keluar dari sekolah karena keterbatasan ekonomi dan mencoba jalur lain di jalanan. semangat belajar menurut Sardiman A.M. (2011) semangat belajar merupakan bagian dari motivasi belajar, yang berperan sebagai pendorong utama bagi siswa untuk tetap berusaha mencapai tujuan belajarnya. Tetapi, sebagian besar dari mereka masih mencoba untuk belajar. Menurut para peneliti faktor yang mempengaruhi motivasi terbesar mereka adalah dukungan keluarga dan teman sebaya dan kondisi tempat tinggal di mana mereka akhirnya bekerja. Dukungan ini menjadi faktor penting yang bisa mengubah nasib anak-anak jalanan, membuka peluang mereka untuk memperoleh pendidikan dan mencapai masa depan yang lebih baik.

Penelitian selanjutnya tentang motivasi belajar anak di berbagai tingkat pendidikan menunjukkan peran penting beragam strategi untuk meningkatkan semangat belajar. Sebagai contoh, penelitian oleh Rayani et al (2022), berdasarkan mana beberapa strategi guru yang efektif dalam konteks pandemi meningkatkan semangat belajar siswa di rumah adalah kunjungan rumah, mengedepankan peran pembicaraan dan komunikasi antara orang tua dan guru, menggunakan pilihan klaster, membicarakan hal-hal yang mudah dan sulit bagi siswa ketika mereka belajar di rumah. Kunjungan rumah merupakan kesempatan bagi sekolah untuk menunjukkan kepada siswa apa yang bisa mereka pelajari di rumah. Selain itu, penelitian Nisfa dkk (2023) menunjukkan pentingnya orang tua dalam menggali minat dan bakat anak bersama-sama anak, orangtua mendampinginya saat belajar, dan memberinya kesempatan untuk mendukung bakat dan minatnya agar semangat belajarnya meningkat. Kunjungan rumah merupakan kesempatan bagi sekolah untuk menunjukkan kepada siswa apa yang bisa mereka pelajari di rumah.Terkait dengan adanya penelitian sebelumnya, terdapat kurangnya Penelitian tentang semangat belajar pada anak jalanan masih terbatas dibandingkan dengan studi tentang anak-anak pada umumnya. Banyak kajian lebih fokus pada aspek sosial-ekonomi atau psikologis anak jalanan, sementara motivasi belajar sebagai aspek penting jarang dijadikan fokus utama. Kurangnya Perspektif Anak Jalanan Sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti pandangan dari pihak eksternal, seperti guru, lembaga sosial, atau pemerintah, tanpa cukup melibatkan pengalaman dan persepsi anak jalanan itu sendiri terhadap pendidikan. Minimnya Data Kontekstual Ada kesenjangan dalam memahami bagaimana lingkungan anak jalanan, seperti kondisi kehidupan di jalan, stigma sosial, dan keterbatasan fasilitas, secara langsung mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Intervensi Pendidikan yang Kurang Relevan

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 10 No. 10 2024
Palagiarism Check 02/234/67/101
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.265

Banyak program pendidikan untuk anak jaman dirancang tanpa mempertimbangkan kebutuhan, minat, atau gaya belajar mereka, yang dapat berdampak pada kurangnya semangat belajar.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mencari lebih jauh memiliki masalah tingkat iklim yang merespon anak jalanan dan persepsi dari motivasi untuk belajar, khususnya pada level anak SD. Penelitian ini mencoba untuk mencari faktor yang memberi motivasi anak-anak jalanan untuk belajar sangat di tengah jalan banyak rintangan. Salah satu dari bagian tersebut, yang seharusnya dianalisis, adalah faktor dari kerja di jalanan, berpengaruh dalam motivasi untuk belajar dan dalam proses adjusting ke pendidikan. Tujuan lain dari penelitian ini adalah merumuskan dukungan yang dibutuhkan anak jalanan agar mereka mampu lebih semangat belajar dan membayangkan masa depan yang lebih baik. Melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata yang memberikan tinjauan menyeluruh sehubungan dengan dimensi semangat belajar anak jalanan dan langkah-langkah yang dapat memberikan kesempatan lebih besar bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu, penilaian pengaruh semangat belajar anak jalanan bertujuan membawa anak jalanan peluang pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menurut Aspar et al., adalah metode yang menyesuaikan pendapat penelitian dengan informasi yang diperoleh. Penelitian ini melibatkan 3 partisipan, atau anak jalanan berusia 7 hingga 13 tahun, dipilih karena tingkat efek lingkungan tetapi memungkinkan faktor belajar. Data dikumpulkan oleh peneliti yang dirujuk pada wawancara terstruktur pada tanggal 15 Desember 2024, terdiri dari informasi yang dikumpulkan tentang latar belakang, pendidikan, keluarga dan motivasi belajar. Rangkaian data yang dirancang ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kehidupan sehari hari partisipan, yang dimana sesuai dengan pendapat para ahli yaitu yulianty dan jufri (2020) bahwa dalam penelitian harus menekankan pentingnya ketelitian dalam menganalisis data kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa 3 partisipan memiliki cita-cita yang tinggi serta 3 partisipan juga memiliki dukungan dari keluarga yang membuat ke 3 partisipan kembali semangat untuk belajar. Berikut adalah hasil penelitian:

Hambatan dalam belajar

Setiap anak berhak mendapatkan kesempatan untuk belajar tanpa adanya hambatan untuk mengembangkan potensi terbaik, namun yang terjadi pada anak jalanan sebaliknya yaitu mereka memiliki banyak hambatan untuk belajar seperti apa yang BN ungkapkan bahwa hambatan BN belajar adalah ekonomi yang rendah sehingga ia harus bekerja sambil belajar yang dimana apabila BN capek setelah bekerja fokus pada saat belajar pun berkurang.

“Kadang kalau udah capek, belajar jadi nggak fokus, Kata mamah aku harus sekolah, tapi bapak bilang udah kerja aja,” (BN, 15 Desember 2024)

Hambatan utama yang BN hadapi adalah ekonomi yang rendah sehingga BN. Namun, BN dan keluarganya menanggapinya dengan tegar.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 10 No. 10 2024
Palagiarism Check 02/234/67/101
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.265

Dukungan untuk belajar

Keluarga adalah pendukung dan penguat di setiap rintangan yang akan di hadapi mereka memberikan motivasi, bantuan, dan pengertian sehingga partisipan merasa terdorong untuk belajar meskipun harus membagi waktunya dengan bekerja.

"mendukung kadang mamah kadang ayah kadang temen" (RH, 15 Desember 2024)

"Mamah dan bapak mendukung untuk sekolah" (FR, 15 Desember 2024)

RH dan FR mendapat banyak dukungan untuk belajar dengan baik dari meskipun RH harus membagi waktu dengan bekerja setiap hari.

Harapan Anak Jalanan terhadap Pendidikan

anak-anak jalanan memiliki harapan yang tinggi meskipun banyaknya tantangan dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, mereka berharap agar mereka dapat kembali melanjutkan pendidikan mereka, karena mereka menyadari bahwa belajar adalah kunci untuk mengubah nasib dan membuka peluang yang lebih baik di masa depan. Dengan semangat dan impian, mereka ingin mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar bisa berkontribusi positif bagi masyarakat dan mewujudkan cita-cita mereka.

"Berharap bahwa pemerintah bisa menyediakan sekolah atau tempat belajar untuk anak jalanan" (RH, 15 Desember 2024)

"Ingin ada tempat belajar untuk aku dan teman teman yang mungkin sudah putus sekolah" (BN, 15 Desember 2024)

RH serta BN memiliki harapan untuk mempunyai akses belajar meskipun mereka harus melakukannya sambil bekerja

Cita-cita

Setiap anak, memiliki cita-cita dan impian yang ingin mereka capai, bahkan anak-anak jalanan yang sering kali terpaksa menghadapi kenyataan hidup. Meskipun mereka mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, tetapi dengan harapan yang tinggi dan tekad yang kuat, mereka percaya bahwa suatu hari nanti, melalui usaha dan dukungan dari keluarga, mereka dapat mengubah hidup mereka dan mewujudkan cita-cita tersebut.

"Aku mau jadi polisi" (RH,15 Desember 2024)

"Aku pengen jadi TNI biar bisa membela negara," (BN, 15 Desember 2024)

"Cita-cita aku mau jadi tentara, karena liat seragamnya bagus" (FR, 15 Desember 2024)

Cita-cita pada 3 partisipan menunjukan bahwa mereka ingin membawa manfaat bagi masyarakat dan bangsa, dengan langkah ini menjadi jalan mereka untuk mewujudkan keadilan, kemajuan dan kesejahteraan.

Pembahasan

Melihat dari hasil wawancara ke 3 anak memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapinya dalam belajar dan mencapai impiannya. Meski kondisi kehidupannya sulit, ke 3 anak ini menunjukkan semangat yang luar biasa untuk terus belajar dan menatap masa depan yang cerah.

RH menggambarkan keinginannya untuk melanjutkan studi, meski harus bekerja di jalanan. Ketertarikannya pada kelas bahasa Indonesia menunjukkan bahwa ia tertarik untuk mengembangkan kemampuan menulis dan berbahasa yang mungkin menjadi landasan untuk mencapai impiannya menjadi seorang polisi. Penelitian Syamsul Daris (2020) menunjukkan

Vol. 10 No. 10 2024
Palagiarism Check 02/234/67/101
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.265

bahwa anak jalanan yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, meskipun harus membagi waktu antara bekerja dan belajar.

BN juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Meski memilih bekerja, ia tetap berharap bisa memperbaiki kehidupannya melalui pendidikan. Menurut Rezlatul Maida (2023), anak jalanan seringkali menyadari bahwa pendidikan adalah kunci untuk keluar dari kemiskinan dan mencapai kehidupan yang lebih baik. Pilihan BN untuk mengabdi sebagai tentara mencerminkan rasa tanggung jawab dan keinginannya untuk berkontribusi pada negara.

FR menjalani kehidupan yang sibuk antara sekolah dan bekerja, dan meskipun aktivitasnya tinggi, ia menunjukkan sikap positif. Studi yang dilakukan Devi dkk. (2022) menekankan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sosial penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak jalanan. FR menunjukkan dedikasinya yang mendalam kepada orang tuanya tidak hanya sebagai mahasiswa tetapi juga sebagai mitra dalam menghidupi keluarganya secara finansial.

Meski ke 3 anak ini sangat giat, namun mereka juga menghadapi berbagai tantangan. RH dan BN mengalami hambatan finansial dan sosial, seperti pelecehan dari anak-anak lain. Penelitian Hadinata (2021) menunjukkan bahwa anak jalanan seringkali mendapat stigma sosial yang dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Ketangguhan mental Bian dalam menghadapi pelecehan menunjukkan tekadnya dalam situasi sulit.

Selain itu, kondisi ekonomi yang sulit memaksa mereka untuk lebih fokus pada pekerjaan dibandingkan studi. Penelitian Fatihridwan (2023) menunjukkan banyak anak jalanan yang merasa terpaksa meninggalkan pendidikan formal karena kebutuhan finansial yang mendesak. Hal ini menekankan perlunya intervensi pemerintah dan sosial untuk memberikan kesempatan pendidikan yang lebih baik kepada anak-anak jalanan.

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk semangat belajar anak jalanan. Ke 3 anak tersebut didorong oleh orang tuanya untuk bekerja keras meski kondisi keuangan terbatas. Penelitian Sardiman (2020) menekankan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anaknya selama belajar penting untuk meningkatkan motivasinya.

BN berharap memiliki tempat tinggal sendiri, bisa membahagiakan keluarganya, yang mencerminkan motivasi batinnya yang kuat untuk mengejar kehidupan yang lebih baik. walau mereka sedang dimasa sulit, Bian tetap optimis dan bertekad mengubah takdirnya.

RH, BN dan FR menggambarkan kompleksitas motivasi belajar anak jalanan. dari berbagai kesulitan yang dihadapi, RH, BN dan FR berharap dan semangat untuk mencapai cita cita. Dukungan keluarga dan teman sebaya merupakan faktor penting dalam membentuk motivasi mereka. Oleh karena itu, semua pihak perlu bekerja sama untuk memastikan anak jalanan mendapatkan kesempatan pendidikan yang adil dan layak.

KESIMPULAN

Terlihat dari hasil wawancara serta pembahasan bahwa meskipun lingkungan kerja di jalanan seringkali menjadi hambatan bagi perkembangan mereka, faktor motivasi utama datang dari dukungan keluarga dan teman sebaya.

Meskipun mereka harus bekerja untuk menghidupi keluarganya secara finansial, namun mereka tetap menyadari pentingnya pendidikan untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Sebagian besar peserta mempunyai cita-cita yang tinggi, seperti menjadi tentara atau polisi, yang menunjukkan harapan dan ambisi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Terdapat kendala seperti ejekan, kemalasan, dan terbatasnya waktu belajar yang masih menjadi kendala.

hidup anak jalanan mempunyai potensi yang sangat besar, dan dukungan keluarga menjadi peranan penting dalam memberikan semangat belajar. Bahkan saat kesulitan ekonomi, orang tua tetap memberikan motivasi kepada anaknya untuk optimis dalam pendidikan. anak yang

Vol. 10 No. 10 2024
Palagiarism Check 02/234/67/101
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.265

mendapatkan pendidikan menunjukkan perkembangan yang lebih positif dalam semangat belajarnya. karena selama mendapatkan, anak jalanan tetap memiliki motivasi dan potensi yang besar serta dapat berkembang secara maksimal.

REFERENSI

Al Zuhry, M. V., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan orang tua, semangat belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di masa pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2501-2512.

Dini Pada Masa Pandemi Covid 19. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 6(1).

Devi dkk. (2022). Motivasi Anak Jalanan dalam Mengambil Keputusan untuk Melanjutkan Pendidikan. Jurnal Pendidikan.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33-54.

Fatihridwan (2023). Membangun Kembali Semangat Pendidikan Bagi Anak-Anak Jalanan. Kompasiana.

Firdaus, M. T., & Nurjannah, N. (2021). Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Intervensi Bimbingan Dan Konseling. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, *4*(2), 71-90.

Hadinata (2021). Motivasi Belajar Anak Jalanan: Tinjauan Psikologis. Jurnal Psikologi Anak dan Remaja.

Mannan, A. (2020). Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di SDI-Terpadu Al-Azhar Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, *2*(1), 36-50.

Nisfah, N. L., Rismayanti, D., & Ilmi, N. F. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 41-48.

Puruhita, A. A., Suyahmo, S., & Atmaja, H. T. (2016). Perilaku Sosial Anak-Anak Jalanan di Kota Semarang. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, *5*(2), 104-112.

Rayani, D., Kartiani, B. S., & Jaswandi, L. (2022). Menumbuhkan Semangat Belajar Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, *6*(1).

Ridwan, A., Abdurrohim, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *7*(2), 276-283.

Rezlatul Maida (2023). Motivasi Belajar Anak Jalanan di Kelas Khusus (Sekolah Bawang) Pasar Lima Banjarmasin. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Sardiman (2020). Motivasi Belajar: Teori dan Praktik. Jurnal Pendidikan.

Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press

Sihombing, D. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model project based learning. Jurnal Global Edukasi, 4(1), 47-54.